

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomis tinggi serta berperan penting dalam sumber devisa negara. Kopi merupakan salah satu tanaman yang prospek di Indonesia, dimana konsumsi Indonesia saja diprediksi terus meningkat sampai tahun 2021 dengan 370 ribu ton pertahun (Puji Rahardjo, 2012).

Indonesia merupakan produksi kopi terbesar ketiga sedunia dibawah brasil dan juga kolombia dimana lahan yang ditanami kopi pada tahun 2017 1,205 juta hektar dengan sebagian besar merupakan milik perkebunan rakyat dengan 1.204.000hektar milik perkebunan rakyat, 23.200 hektar milik perkebunan swasta dan 23.600 hektar milik perkebunan negeri (Badan Pusat Statistik, 2017)

Mutu dari kopi sangat ditentukan oleh penanganannya selama panen dan pasca panen. Kopi yang dipetik pada saat tua merupakan kopi dengan mutu tinggi. Sebaliknya kopi yang belum merah namun sudah dipetik akan mengakibatkan aroma dan rasa yang kurang karena masa masak buah kopi yang belum matang sempurna. Pencampuran antara kopi tua dan muda yang sering dilakukan pedagang akan menyebabkan menurunnya kualitas kopi yang dihasilkan (Nugroho Joko dkk, 2009).

Proses penyangraian adalah proses pembentukan rasa dan aroma pada biji kopi. Apabila biji kopi memiliki keseragaman dalam ukuran, *specific gravity*, tekstur, kadar air dan struktur kimia, maka proses penyangraian akan relatif lebih mudah untuk dikendalikan (Edvan dkk, 2016).. Kenyataannya, biji kopi memiliki perbedaan yang sangat besar, sehingga proses penyangraian merupakan seni dan memerlukan keterampilan dan pengalaman sebagaimana permintaan konsumen (Nugroho Joko dkk, 2009).

Proses penanganan pasca panen dan pengolahan biji kopi perlu memperhatikan berbagai aspek yang dapat mempertahankan kualitas biji kopi tersebut. Salah satu hal terpenting yaitu pada proses penyangraiannya. Kualitas biji kopi dapat ditingkatkan bila proses penyangraian dilakukan pada lama

penyangraian yang tepat untuk mendapatkan kadar air dan tingkat keasaman yang sesuai (Edvan dkk, 2016).

Dengan demikian, diperlukan penyangraian kopi arabika yang sesuai. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai lama proses penyangraian terhadap tingkat kesukaan dari konsumen sehingga dapat diketahui waktu penyangraian yang paling disukai konsumen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh lama penyangraian terhadap tingkat kesukaan kopi arabika?

1.3 Tujuan

- a. Untuk mengetahui pengaruh lama penyangraian terhadap tingkat kesukaan kopi arabika?

1.4 Manfaat

- a. Bagi peneliti :
 - 1) Menambah pengetahuan tentang pengaruh lama penyangraian terhadap tingkat kesukaan kopi arabika.
 - 2) Meningkatkan jiwa ilmiah serta mampu memanfaatkan ilmu yang didapat agar dapat diterapkan dimasyarakat.
- b. Bagi masyarakat :
 - 1) Mendapatkan informasi mengenai lama penyangraian yang paling disukai oleh konsumen.

Sebagai bahan acuan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut.